

HUBUNGAN PENERAPAN SMK3 TERHADAP STRES NAKES SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RSUD KAYUAGUNG

Ulfah Haniyah¹, Putri Rizki Amalia Badri², Resy Asmalia³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Submitted: February 2021

Accepted: May 2021

Published: June 2022

ABSTRAK

Sebagai garis terdepan dalam melakukan tanggap darurat COVID-19, tenaga kesehatan dapat mengalami peningkatan stres yang berasal dari situasi kerja yang tidak pasti, serta akibat penerapan langkah K3 yang ketat dalam melakukan pencegahan penularan misalnya dengan menggunakan APD yang berat, menerapkan isolasi fisik dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan sistem manajemen K3 terhadap stres pada tenaga kesehatan selama masa pandemi COVID-19 di RSUD Kayu Agung. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik desain *cross sectional* dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Sampel penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 97 sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Hasil uji statistik didapatkan hubungan penerapan sistem manajemen K3 terhadap stres pada tenaga kesehatan selama masa pandemi COVID-19 *P value* 0,005 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penerapan sistem manajemen K3 terhadap stres pada tenaga kesehatan selama masa pandemi COVID-19 di RSUD Kayu Agung.

Kata Kunci : Sistem manajemen K3, stres pada tenaga kesehatan, pandemi COVID-19

ABSTRACT

*As frontline workers that conduct quick emergency response of COVID-19, all healthcare workers might experience the increase of stress level which sourced from uncertain working situations, also the effects of the tight K3 steps application in order to prevent contagion in form of wearing heavy Personal Protective Equipment (PPE) and applying physical isolation and etc. This study was aimed to identify the correlation between K3 management systems towards stress of healthcare workers during the COVID-19 pandemic at RSUD Kayu Agung. This study is an observational analytic with cross sectional design and the sample was collected using primary data which taken from questioner results. The sample was collected by using purposive sampling along with total sampling as much as 97 samples which fulfilled the inclusive criteria. Based on the statistical test showed that there is a correlation between K3 management systems towards stress on healthcare workers during the COVID-19 pandemic with *p value* 0,005 ($p < 0,05$). It can be concluded that there is a correlation between K3 management systems towards stress of health officers during the COVID-19 pandemic at RSUD Kayu Agung.*

Keywords : K3 management systems, stress of healthcare workers, the COVID-19 pandemic

Pendahuluan

Tempat kerja di berbagai bidang pekerjaan setiap instansi memiliki risiko bahaya kesehatan dan keselamatan pada tenaga kerja, dalam mengurangi risiko membahayakan tersebut setiap instansi dapat melakukan penerapan manajemen K3 yang dimana hal tersebut merupakan salah satu syarat dari bagian kegiatan dalam suatu instansi agar tercapainya produktivitas dan efisiensi di tempat kerja. Selama pandemi COVID-19, tenaga kesehatan yang bekerja sebagai garis terdepan berisiko lebih tinggi dari berbagai kelompok pekerja. Tenaga kesehatan dapat mengalami peningkatan stres yang berasal dari situasi kerja yang tidak pasti, serta peningkatan stres juga didapat pada pekerja tanggap darurat akibat penerapan langkah K3 yang ketat dalam melakukan pencegahan penularan misalnya dengan menggunakan APD yang berat, menerapkan isolasi fisik dan lain-lain.¹

Sebagai garis terdepan tenaga medis seperti dokter, perawat dan staf dirumah sakit mudah mengalami gangguan psikologis karena tertekan menghadapi situasi yang tidak pasti dan penuh risiko.² Selain itu, terjadi peningkatan beban kerja karena adanya pekerja yang sakit atau dikarantina dan pengurangan staf kerja oleh instansi.

Sehingga selama pandemi, banyak pekerja diminta untuk bekerja dengan jadwal terus menerus dan lebih lama dari jam kerja biasa.³ Hal ini dapat membuat kelelahan dan stres pada pekerja yang mengganggu kesehatan mental pekerja kemudian dapat meningkatkan risiko cedera dan kecelakaan kerja sehingga berdampak pada keseimbangan kehidupan kerja.⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan sistem manajemen K3 di RSUD Kayu Agung dan stres pada tenaga kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 dengan populasi tenaga kesehatan di RSUD Kayu Agung selama pandemi COVID-19. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah responden yang masih aktif bekerja di RSUD Kayu Agung, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi dalam studi ini adalah responden yang

Artikel Penelitian

tidak bersedia mengisi angket, tidak hadir/sakit/sedang cuti dan memiliki masalah biologis dan psikologis. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini mendapatkan jumlah sampel sebanyak 97 responden..

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<25 Tahun	4	4,1
25-35 Tahun	35	36,1
36-45 Tahun	53	54,6
>45 Tahun	5	5,2
Total	97	100

Pada Tabel 1 di atas didapatkan bahwa hampir sebagian besar dari responden berada di rentang usia 36-45 tahun yaitu sebesar 54,6% (53 responden) dan sebesar 36,1% (35 responden) berada di rentang usia 25-35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	14	14,4
Perempuan	83	85,6
Total	97	100

Pada Tabel 2 di atas didapatkan bahwa sebesar 85,6% (83 responden) berjenis kelamin perempuan dan

responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 14,4% (14 responden).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Bekerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<5 Tahun	21	21,6
5-15 Tahun	53	54,6
>15 Tahun	23	23,7
Total	97	100

Pada Tabel 3 di atas didapatkan bahwa responden dengan masa kerja 5-15 tahun sebesar 54,6% (53 responden).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<8 Jam/Hari	22	22,7
8-12 Jam/Hari	74	76,3
>12 Jam/Hari	1	1,0
Total	97	100

Pada Tabel 4 di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja selama 8-12 jam/hari yaitu sebesar 76,3% (74 responden).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres

Stres	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Ya	46	47,4
Tidak	51	52,6
Total	97	100

Pada tabel 5 di atas didapatkan bahwa sebesar 52,6% (51 responden) tidak mengalami stres dan yang

mengalami stres yaitu sebesar 47,4% (46 responden).

Pada Tabel 6 didapatkan bahwa sebesar 54,6% (53 responden) menyatakan tingkat penerapan sistem manajemen K3 baik. Kemudian responden yang menyatakan tingkat penerapan sistem manajemen K3 memuaskan sebesar 45,4% (44 responden) dan tak seorang pun dari

responden menyatakan tingkat penerapan sistem manajemen kurang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan terhadap Penerapan Sistem Manajemen K3

Penerapan SMK3	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Baik	53	54,6
Memuaskan	44	45,4
Total	97	100

Tabel 7. Hasil Uji Hubungan antara Penerapan Sistem Manajemen K3 Terhadap Stres Pada Tenaga Kesehatan

		Stres				Total	Nilai <i>p</i>	OR	95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
Penerapan SMK3	Baik	32	60,4%	21	39,6%	53 (54,6%)	0,005	3,265	1,410-7,563
	Memuaskan	14	31,8%	30	68,2%	44 (45,4%)			
Total		46	47,4%	51	52,6%	97 (100%)			

Hasil analisis bivariat (Tabel 7) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan sistem manajemen K3 dengan stres pada tenaga kesehatan selama masa pandemi COVID-19 dengan nilai $p=0,005$, *Odds Ratio* (OR)=3,265 (95% CI: 1,410-7,563) yang berarti risiko terjadinya stres 3,2 kali lebih besar pada tingkat penerapan sistem manajemen K3 yang baik dibandingkan tingkat penerapan sistem manajemen K3 yang memuaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada Tabel 5 didapatkan bahwa sebesar 51 responden (52,6%) tidak mengalami stres dan 46 responden (47,4%) mengalami stres. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elbay dalam Handayani *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang mengalami stres lebih sedikit yaitu sebanyak 182 (42%) dari 442 responden. Kemampuan

seseorang berbeda-beda dalam menyikapi masalah yang mereka hadapi. Dampak yang dihasilkan oleh *stressor* dipengaruhi beberapa hal yaitu sifat *stressor*, jumlah *stressor* dan lama *stressor*.⁵

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada Tabel 6 didapatkan bahwa sebesar 53 responden (54,6%) menyatakan tingkat penerapan sistem manajemen K3 baik. Kemudian responden yang menyatakan tingkat penerapan sistem manajemen K3 memuaskan sebesar 44 responden (45,4%) dan tak seorang pun dari responden menyatakan tingkat penerapan sistem manajemen kurang. Hasil penelitian ini berbeda dengan Salikunna dan Vera (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat penerapan sistem manajemen K3 kurang yaitu sebesar 57,86%. Hal ini diduga sesuai dengan penerapan sistem manajemen K3 di rumah sakit yang telah diatur dalam Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016 pada pasal 7 ayat 3 menjelaskan bahwa pelaksanaan rencana K3 RS harus didukung oleh sumber daya manusia di bidang K3RS, sarana dan prasarana, dan anggaran yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square pada Tabel 7 didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan

sistem manajemen K3 di RSUD Kayu Agung dengan stres pada tenaga kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmawati *et al.* (2015), yang mendapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara penerapan SMK3 dengan stres kerja pada perawat di RSUD Anutapura Palu dengan korelasi yang lemah dan tidak signifikan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Kuncoro (2012). Hal ini diduga selama masa pandemi COVID-19 dengan peningkatan kasus terkonfirmasi positif dan meninggal yang terus bertambah membuat tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan di rumah sakit dapat terjadinya ancaman gangguan psikologis seperti stres walaupun di rumah sakit sudah menerapkan sistem manajemen k3 dengan baik seperti mengikuti protokol kesehatan di tempat kerja.

Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki beberapa faktor bahaya potensial, salah satunya yaitu berpotensi dalam menyebarkan virus corona selama pandemi COVID-19. Seperti yang telah diketahui, COVID-19 telah menyebabkan krisis kesehatan global dengan meningkatnya jumlah orang

yang terinfeksi dan meninggal setiap hari.⁶ Untuk menetapkan langkah-langkah pencegahan dan penularan tersebut, sistem manajemen K3 harus memiliki prosedur yang jelas dalam menanggapi pandemi serta dapat melakukan pendekatan dengan memastikan bahwa penerapan tindakan pencegahan dan perlindungan dilakukan dengan cara yang efisien dan koheren.⁷ Hal ini juga telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/328/2020 mengenai panduan pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019 (COVID-19) di tempat kerja.

Tenaga kesehatan menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk terinfeksi COVID-19, oleh karena itu WHO telah merekomendasikan bahwa tenaga kesehatan harus menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat. WHO merekomendasikan penggunaan masker respirator *Filtering Face Piece* jika tenaga kesehatan bekerja terkait aerosol. Jika dipatuhi, anjuran WHO tersebut dapat mengurangi risiko penularan virus dari pasien ke tenaga kesehatan.⁶ Namun, langkah-langkah K3 dan prosedur yang ketat untuk mencegah penularan seperti beban fisik dengan APD yang berat dan isolasi fisik dapat

mengakibatkan terjadinya peningkatan stres pada tenaga kesehatan.¹

Selain berisiko tinggi terinfeksi COVID-19, tenaga kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan juga dapat berisiko tinggi mengalami masalah kejiwaan berupa stres ringan hingga berat. Hal ini dikarenakan berbagai tekanan yang meningkat dan harus mereka hadapi.⁸ Tenaga kesehatan (dokter, perawat, dan staf) menghadapi situasi yang tidak pasti, penuh risiko, dan tertekan sehingga mudah mengalami gangguan psikologis. COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kondisi mental pada tenaga kesehatan.² Hasil studi di Singapura menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak terhadap pekerja medis dan non medis yang bekerja di rumah sakit, seperti kecemasan, stres, *post traumatic stress disorder* (PTSD) dan depresi.⁹

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan bahwa penerapan sistem manajemen K3 selama masa pandemi COVID-19 di RSUD Kayu Agung dengan tingkat penilaian penerapan baik 54,6% dan tingkat penilaian penerapan memuaskan 45,4%. Tenaga kesehatan di RSUD Kayu Agung yang mengalami

stres sebanyak 47,4% dan tidak mengalami stres sebanyak 52,6%. Terdapat hubungan sistem manajemen K3 dengan stres pada tenaga kesehatan di RSUD Kayu Agung dengan *p value* 0,005 ($p < 0,05$).

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan stres pada tenaga kesehatan yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pihak rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi K3 serta penerapan sistem manajemen K3. Untuk tenaga kesehatan diharapkan dapat mengelola stres dengan pola berpikir positif serta menerapkan pola hidup sehat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak RSUD Kayu Agung dan responden atas izin dan partisipasinya dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

1. IASC. 2020. *Catatan tentang aspek kesehatan jiwa dan psikososial wabah Covid-19*. pp. 1–20
2. Agung IM. 2020. Memahami pandemi COVID-19 dalam perspektif psikologi sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. 1(2): 68-84.
3. WHO & ILO. 2018. Mengelola epidemi: fakta kunci tentang penyakit mematikan utama. Luksemburg: WHO. (Online) Mei 2018 di: <https://www.who.int/emergencies/diseases/managing-epidemics-interactive.pdf?ua=1> [diakses tanggal 7 Agustus 2020]
4. International Labour Organization. 2016. Workplace stress: a collective challenge. (Online) 28 April 2016 di: http://www.ilo.org/safework/info/publications/WCMS_466547/lang-en/index.htm [diakses tanggal 7 Agustus 2020]
5. Musradinur. 2016. Stres dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi. *Jurnal edukasi*. 2(2):183-200.
6. Rosyanti L dan Indriono H. 2020. Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*. 12(1):107-130.
7. International Labour Organization. 2020. COVID-19 dan dunia kerja: dampak dan respon kebijakan. (Online) 18 Maret 2020 di: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/dgreports/dcomm/documents/briefingnote/wcms_738753.pdf [diakses tanggal 7 Agustus 2020]
8. Handayani RT, Kuntari S, Darmayanti AT, Widiyanto A, Atmojo JT. 2020. Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 8(3):353-360.
9. Tan BY, Chew NW, Lee GK, Jing M, Goh Y, Yeo LLL, et al. 2020. Psychological impact of

Artikel Penelitian

the COVID-19 pandemic on
health care workers in
Singapore. *Ann Intern Med.*

2020 Apr 6:M20-1083.
<https://doi.org/10.7326%2FM20-1083>